



Redesain Tata Letak Ruang Filing Rekam Medis di Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo

Ika Hestiana Edy*, Demiawan Rachmatta Putro Mudiono, Gamasiano Alfiansyah, Gandu Eko Julianto Suyoso

Manajemen Informasi Kesehatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember

Abstrak: Ruang filing di Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo masih tidak ergonomis. Ukuran rak penyimpanan rekam medis, kursi dan meja kerja yang tidak sesuai antropometri tubuh petugas menjadikan petugas mengalami keluhan sakit pinggang dan membuat penurunan produktivitas. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendesain ulang ruang filing, mendesain rak, kursi meja kerja, dan menghitung kebutuhan rak 5 tahun mendatang. Sumber data digunakan yaitu data sekunder dan primer. Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil dari penelitian adalah kebutuhan luas ruang filing yang baru seluas 72 m² dengan total rak untuk 5 tahun mendatang sebanyak 28 rak. Perancangan desain rak filing memiliki tinggi 180,38 cm dan jarak antar rak 50 cm sesuai antropometri jangkauan tangan keatas dan lebar bahu petugas. Serta merancang meja dan kursi kerja untuk meningkatkan produktivitas kerja petugas dan mengurangi risiko penyakit akibat kerja. Saran dari peneliti perlu adanya penambahan rak untuk 5 tahun ke depan guna untuk menyimpan rekam medis seluruhnya di dalam rak, penambahan luas ruang dan penyesuaian ukuran rak, kursi dan meja kerja sesuai antropometri.

Kata Kunci: Desain Ulang, Ergonomi, Rekam Medis, Rumah Sakit, Tata Letak

DOI:

<https://doi.org/10.47134/mpk.v2i3.6099>

*Correspondence: Ika Hestiana Edy

Email: ikahesti59448@gmail.com

Received: 19-03-2024

Accepted: 07-07-2024

Published: 07-08-2024



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Mitra Sehat Situbondo Hospital's filing room is still not ergonomic as of right now. Officers report back pain and are less productive when workstations, chairs, and storage shelves medical records are not the right size for their body anthropometry. This study aims to compute shelf needs for the next five years, design work desk chairs, and renovate the filing room. Secondary data from already-published sources and primary data—such as measurement and observation data—collected by the researchers themselves the data sources this study used. Data collection techniques used include interviews, observations, and documentation. According to the findings of this study, 72 m² of new filing space with a total of 28 shelves is required over the next five years. The storage shelf design has a height of 180.38 cm and a shelf spacing of 50 cm based on the officers of medical record reach and shoulder width. Additionally, tables and chairs are being designed to increase staff and lower the risk of occupational diseases. The researchers have suggested adding more shelves for upcoming five years so that all medical records can be kept on the shelves

Keywords: Redesign, Ergonomics, Medical Records, Hospital, Layout

Pendahuluan

Rumah sakit merupakan lembaga yang menyediakan berbagai layanan kesehatan, termasuk rawat inap, rawat jalan, serta gawat darurat dengan melakukan preventif, kuratif, rehabilitatif, dan promosional [1]. Rekam medis merupakan berkas mencakup informasi identitas pasien serta detail mengenai pemeriksaan, pengobatan, prosedur, serta layanan kesehatan lainnya yang diberikan kepada pasien tersebut [2]. *Filing* merupakan satuan kerja rekam medis terakreditasi yang berfungsi sebagai pengorganisasian dan penyimpanan

dokumen secara metodis menurut skema sistematis tertentu agar dapat disajikan dengan cepat dan akurat bila diperlukan [3].

Penataan ruang *filing* memiliki dampak yang signifikan pada kegiatan penyimpanan berkas rekam medis. Oleh karena itu, tata letak di ruang *filing* harus diperhatikan supaya penyimpanan rekam medis menjadi lebih optimal. Sebuah ruang *filing* yang baik adalah ruang *filing* yang dirancang secara ergonomis, yang mencakup unsur kesehatan, keselamatan, keamanan, dan kenyamanan bagi petugas di tempat kerjanya. Lingkungan fisik yang tidak aman serta sikap dan gaya kerja yang tidak sesuai di tempat kerja dapat meningkatkan risiko K3 (Keselamatan, Kesehatan, dan Keamanan Kerja) [4].

Ergonomi merupakan bidang ilmu yang bertujuan guna menyeimbangkan kebutuhan manusia dengan kebutuhan tempat kerja dan lingkungan, atau sebaliknya, untuk mencapai tingkat produktivitas dan efektivitas yang maksimal [5]. Tujuan utama dari ergonomi adalah memastikan bahwa lingkungan kerja mendukung kesehatan, keselamatan, dan kenyamanan manusia dalam melakukan tugas mereka. Ergonomi berperan penting dalam mengurangi risiko cedera dan kelelahan kerja dengan menerapkan sistem kerja sesuai kemampuan fisik dan mental manusia.

Berdasarkan survei pengamatan yang dilakukan melalui wawancara dan observasi pada tanggal 26 Mei 2022 di Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo, terdapat perubahan sistem penyimpanan ruang *filing* dari desentralisasi menjadi sentralisasi. Adanya perubahan sistem penyimpanan tersebut menjadikan ruang *filing* yang saat ini digunakan tidak mencukupi untuk menampung berkas rekam medis pasien. Dari pengukuran dengan menggunakan alat pengukur luas ruangan yang dilakukan pada saat penelitian diketahui luas ruang *filing* rawat inap di Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo berukuran 20 m² dan 16 m² dan ruang *filing* rawat jalan berukuran 9 m². Ketiga ruang *filing* tersebut terletak sejajar dan merupakan ruang *filing* yang masih digunakan untuk rekam medis aktif. Namun, luas ruang *filing* rawat jalan tidak memenuhi standar minimal yang ditetapkan oleh Permenkes Tahun 2014 tentang Pedoman Teknis Bangunan dan Prasarana Rumah Sakit Umum Kelas D, yang mengharuskan luas minimal 20 m². Akibatnya, terdapat beberapa masalah diantaranya rekam medis penuh dan menumpuk di lantai, menyebabkan kesulitan bagi petugas dalam mencari rekam medis yang dibutuhkan dan seringkali terjadi *missfile*. Kondisi ini juga berdampak pada keselamatan petugas, karena penataan rekam medis yang tidak beraturan dan jarak antar rak yang tidak sesuai dengan ukuran antropometri menyebabkan kesulitan bagi petugas dalam mengambil dan mengembalikan rekam medis. Tinggi rak yang mencapai 2 meter membuat petugas merasa nyeri pada lengan saat menjangkau rekam medis di rak bagian atas dan juga nyeri leher karena harus melihat ke atas. Meskipun ruang *filing* sudah dilengkapi dengan meja dan kursi kerja, petugas mengeluhkan ketidaknyamanan kursi yang digunakan karena tidak fleksibel mengikuti gerakan punggung, tidak ada sandaran tangan, dan tidak sesuai dengan ukuran tubuh petugas. Meja yang digunakan juga tidak sesuai dengan tinggi punggung petugas, sehingga petugas masih membungkuk saat bekerja. Ruang kerja dan peralatan yang dibangun secara ergonomi meningkatkan sikap dan metode kerja petugas, membuat tugas menjadi lebih nyaman dan mungkin meningkatkan produktivitas [6].

Dapat disimpulkan bahwa ruang *filing* di Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo masih belum memenuhi standar ergonomis. Maka, peneliti akan menggunakan *software* SweetHome3D untuk merancang kembali tata letak ruang *filing* rekam medis dengan mempertimbangkan aspek ergonomis. Hal ini akan meliputi pengukuran luas ruang *filing*, pengukuran antropometri petugas *filing*, serta perhitungan jumlah rak *filing* yang dibutuhkan dalam lima tahun mendatang [7]. Dengan mempertimbangkan uraian di atas, peneliti bertujuan melakukan redesain tata letak ruang *filing* rekam medis di Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo.

Metodologi

Jenis/Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Tujuan penelitian ini adalah mendesain ulang tata letak ruang *filing* rekam medis di Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian berjumlah 4 orang yang meliputi 1 Kepala Rekam Medis beserta 3 Petugas *Filing* yang berwenang dalam mengambil dan mengembalikan rekam medis dari rak *filing*.

Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi dari Mei 2022 hingga Juni 2023.

Metode Analisis Data

Semua data terkumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk melakukan analisis. Selanjutnya, data diproses lalu, disajikan pada bentuk teks, tabel, serta gambar. Untuk memberikan gambar desain ruang *filing* yang lebih rinci menggunakan aplikasi SweetHome3D.

Hasil dan Pembahasan

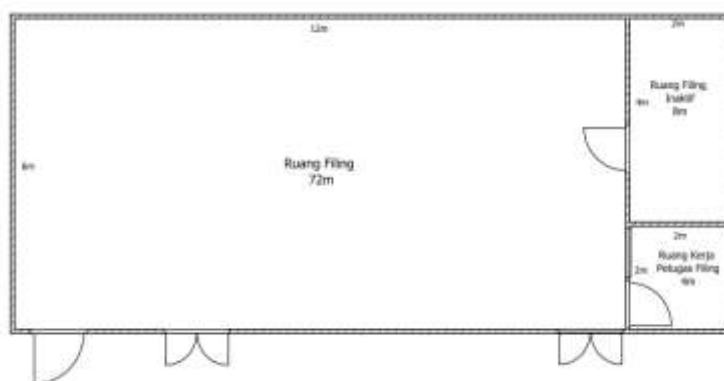
Mengidentifikasi Luas Ruang *Filing* Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo

Ruang *filing* merupakan bagian dari unit kerja rekam medis yang digunakan sebagai penyimpanan berkas rekam medis dengan prosedur yang sistematis, sehingga apabila berkas rekam medis sewaktu-waktu dibutuhkan dapat disediakan dengan tepat dan cepat [8]. Ruangan *filing* rawat inap Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo memiliki 2 ruang *filing* dengan luas ruang *filing* yang pertama yaitu memiliki luas 20 m² dan ruang *filing* yang kedua memiliki luas 16 m², serta untuk ruang *filing* rawat jalan memiliki luas 9 m². Namun, saat ini ruang *filing* untuk menampung berkas rekam medis tidak mencukupi karena adanya perubahan sistem penyimpanan ruang *filing* dari desentralisasi menjadi sentralisasi. Akibatnya terjadi *missfile*, penumpukan berkas, dan rekam medis berserakan. Agar

penyimpanan berkas rekam medis lebih terpusat dan dapat lebih mengontrol jarak antar rak berdasarkan pengukuran antropometri lebar bahu petugas *filing* [9]. Maka peneliti bermaksud untuk mendesain ulang ketiga ruang *filing* tersebut dan menggabungkannya menjadi satu ruang *filing*. Berikut merupakan luas ruang *filing* rekam medis yang lama dan baru:



Gambar 1. Denah Ruang *Filing* Lama Desentralisasi Rawat Jalan dan Rawat Inap



Gambar 2. Denah Ruang *Filing* Baru Sentralisasi (Rawat Jalan dan Rawat Inap)

Rancangan desain ruang *filing* rekam medis yang baru dapat digunakan sebagai dasar rencana pembangunan oleh Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo. Desain ruang *filing* tersebut telah disesuaikan oleh kebutuhan di Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo dan disesuaikan dengan standar Permenkes Tahun 2014 tentang Pedoman Teknis Bangunan dan Prasarana Rumah Sakit Umum Kelas D, yang menyatakan minimal luas *filing* berkas rekam medis minimal 20 m² [10].

Mengukur Antropometri Petugas *Filing* untuk Desain Sarana Meja, Kursi, dan Perhitungan Rak Rekam Medis di Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo

Salah satu aspek utama yang perlu dipertimbangkan dalam desain ruang kerja adalah dimensi tubuh manusia atau antropometri [11]. Aspek ergonomi dalam desain ruang kerja sangat penting untuk memastikan kenyamanan dan produktivitas para pengguna. Untuk merancang desain meja, kursi, dan rak *filing* rekam medis yang ergonomi, penting untuk mempertimbangkan dimensi antropometri dari petugas ruang *filing* [12]. Berikut ini adalah hasil perhitungan antropometri untuk petugas *filing* (R1, R2, dan R3) di Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo:

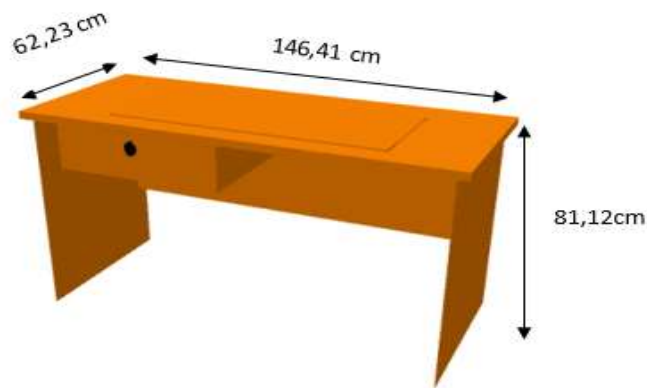
a. Meja

Berikut tabel hasil perhitungan antropometri dari petugas *filing* untuk meja, sebagai berikut:

Tabel 1. Antropometri Desain Meja

Observasi Perhitungan Meja Kerja Berdasarkan Antropometri Petugas									
No	Aspek Pengamatan	Ukuran (cm)			Σ	Mean	SD	P5	P95
		R1	R2	R3					
1	Rentang tangan	151	165	168	484,00	161,33	9,07	146,41	176,26
2	Tinggi siku duduk	21	25	27	73,00	24,33	3,06	19,31	29,36
3	Jangkauan tangan kedepan	65	72	75	212,00	70,67	5,13	62,23	79,11
4	Tinggi lutut duduk	50	46	49	145,00	48,33	2,08	44,91	51,76

Hasil desain meja yang sesuai dengan aspek ergonomi:



Gambar 3. Desain Meja

b. Kursi

Berikut tabel hasil perhitungan antropometri dari petugas *filing* untuk kursi, sebagai berikut:

Tabel 2. Antropometri Desain Kursi

Observasi Perhitungan Kursi Kerja Berdasarkan Antropometri Petugas									
No	Aspek Pengamatan	Ukuran (cm)			Σ	Mean	SD	P5	P95
		R1	R2	R3					
1	Tinggi duduk tegak	99	100	98	297	99,00	1,00	97,36	100,65
2	Tinggi siku duduk	21	25	27	73	24,33	3,06	19,31	29,36
3	Lebar bahu	45	39	41	125	41,67	3,06	36,64	46,69
4	Pantat ke popliteal	37	33	41	111	37,00	4,00	30,42	43,58
5	Lebar pinggul duduk	48	44	47	139	46,33	2,08	42,91	49,76
6	Tinggi lutut duduk	50	46	49	145	48,33	2,08	44,91	51,76
7	Panjang lengan bawah	40	38	43	121	40,33	2,52	36,19	44,47

Hasil desain kursi yang sesuai dengan aspek ergonomi:



Gambar 4. Desain Kursi

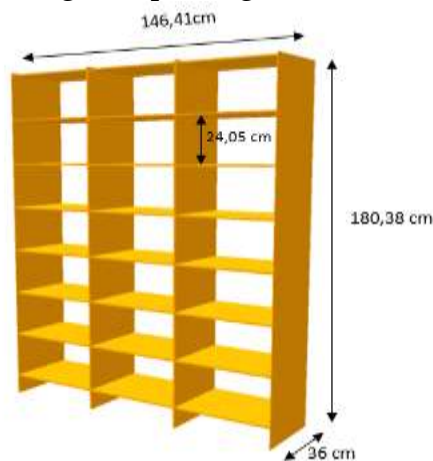
c. Desain Rak Rekam Medis

Berikut tabel hasil perhitungan antropometri dari petugas *filing* untuk rak, sebagai berikut:

Tabel 3. Antropometri Desain Rak Rekam Medis

Observasi Perhitungan Rak <i>filing</i> Berdasarkan Antropometri Petugas									
No	Aspek Pengamatan	Ukuran (cm)			Σ	Mean	SD	P5	P95
		R1	R2	R3					
1	Jangkauan tangan ke atas	192	205	188	585	195,00	8,89	180,38	209,62
2	Lebar bahu	45	39	41	125	41,67	3,06	36,64	46,69

Hasil desain rak yang sesuai dengan aspek ergonomi :



Gambar 5. Desain Rak Rekam Medis

Menghitung Kebutuhan Rak *Filing* Rekam Medis di Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo 5 Tahun Kedepan

Rak penyimpanan rekam medis di ruang *filing* Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo masih kurang untuk menaruh berkas, rak penyimpanan sudah sangat penuh, tidak tertata rapi, dan berdesakan dikarenakan jumlah kunjungan pasien yang semakin meningkat. Hal tersebut dapat diketahui dengan adanya rekam medis yang penuh dan menumpuk di lantai

yang tidak diletakkan pada rak *filing*. Kepadatan rekam medis di rak penyimpanan berdampak pada kerusakan fisik pada berkas, yang berpotensi berdampak pada isi rekam medis tersebut [13]. Hal itu menjadikan proses pengambilan dan penyimpanan rekam medis menjadi sangat sulit bagi petugas. Berkas yang tidak muat dalam rak diletakkan tercecer di lantai dan sering menyebabkan berkas tersebut salah letak yang menyebabkan *missfile*. Selain itu, menurut hasil wawancara salah satu petugas *filing*, Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo tidak pernah melakukan perhitungan kebutuhan rak, sehingga sangat perlu melakukan perhitungan kebutuhan rak dalam 5 tahun mendatang supaya tidak ada yang tercecer di atas lantai.

Perhitungan jumlah rak *filing* rekam medis yang diperlukan dapat dilakukan menggunakan rumus IFHIMA (2012) dalam [14]:

1. Jumlah Kujungan Pasien di Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo

Tabel 4. Jumlah kujungan pasien di Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo Tahun 2020-2022

Tahun	Rawat Jalan	Rawat Inap	Total Kunjungan
2020	38.693	8.353	47.046
2021	40.001	8.971	48.972
2022	25.741	7.235	32.976
Jumlah	104.435	24.559	128.994
Rata-Rata Total Kunjungan			42.698

2. Menghitung Rata-Rata Tebal Rekam Medis

Rawat Jalan :

$$\begin{aligned} \text{Rata - Rata Tebal RM} &= \frac{\text{Jumlah Tebal Sampel Berkas REKAM MEDIS}}{\text{Jumlah Sampel Berkas REKAM MEDIS}} \\ &= \frac{22,5 \text{ cm}}{50 \text{ REKAM MEDIS}} = 0,45 \text{ cm} \end{aligned}$$

Rawat Inap :

$$\begin{aligned} \text{Rata - Rata Tebal RM} &= \frac{\text{Jumlah Tebal Sampel Berkas REKAM MEDIS}}{\text{Jumlah Sampel Berkas REKAM MEDIS}} \\ &= \frac{32,5 \text{ cm}}{50 \text{ REKAM MEDIS}} = 0,65 \text{ cm} \end{aligned}$$

3. Banyaknya Berkas Rekam Medis Dalam 1 Meter

Rawat Jalan :

$$\begin{aligned} \text{Berkas Rekam Medis} &= \frac{1 \text{ meter}}{\text{Rata-rata Tebal Berkas}} \\ &= \frac{100 \text{ cm}}{0,45 \text{ cm}} = 222 \text{ RM} \end{aligned}$$

Rawat Inap :

$$\begin{aligned} \text{Berkas Rekam Medis} &= \frac{1 \text{ meter}}{\text{Rata-rata Tebal Berkas}} \\ &= \frac{100 \text{ cm}}{0,65 \text{ cm}} = 154 \text{ RM} \end{aligned}$$

4. Panjang Jajaran Berkas Rekam Medis

$$\begin{aligned} \text{Panjang Jajaran Berkas RM} &= \frac{\text{Pasien RI+RJ}}{\text{Jumlah Berkas REKAM MEDIS/Meter}} \times \text{Tahun} \\ &= \frac{42.698}{376} \times 5 \text{ Tahun} = 568 \text{ RM/meter} \end{aligned}$$

5. Panjang Rak Penyimpanan Manual

$$\begin{aligned} \text{Panjang Rak Penyimpanan} &= \text{Panjang Rak} \times \text{Shaf} \times \text{Muka} \\ &= 1,46 \times 7 \times 2 \\ &= 20,44\text{cm} \end{aligned}$$

6. Menghitung Kebutuhan Rak

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Rak} &= \frac{\text{Panjang Jajaran Rak}}{\text{Panjang 1 Rak Penyimpanan}} \\ &= \frac{568}{20,44} = 28 \text{ rak} \end{aligned}$$

7. Menentukan Jumlah Berkas Pada Rak Baru

d. Jumlah rekam medis dalam 1 rak baru

$$\begin{aligned} &= \sum \text{berkas 1 meter} \times \text{panjang rak} \\ &= 376 \times 20,44 \\ &= 7.685 \text{ berkas} \end{aligned}$$

e. Jumlah rekam medis dalam 28 rak baru

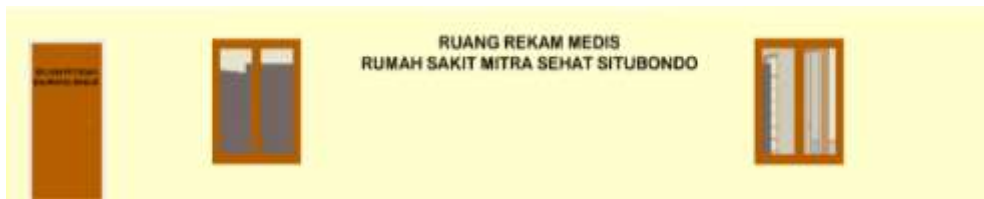
$$\begin{aligned} &= \sum \text{berkas 1 rak} \times \sum \text{rak} \\ &= 7.685 \times 28 \text{ rak} \\ &= 215.180 \text{ rekam medis} \end{aligned}$$

Jadi, 28 rak akan dibutuhkan untuk menyimpan 215.180 rekam medis di lima tahun mendatang.

Mendesain Ulang Ruang dan Tata Letak *Filing* di Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo dengan Menggunakan Aplikasi SweetHome3D Secara Ergonomi

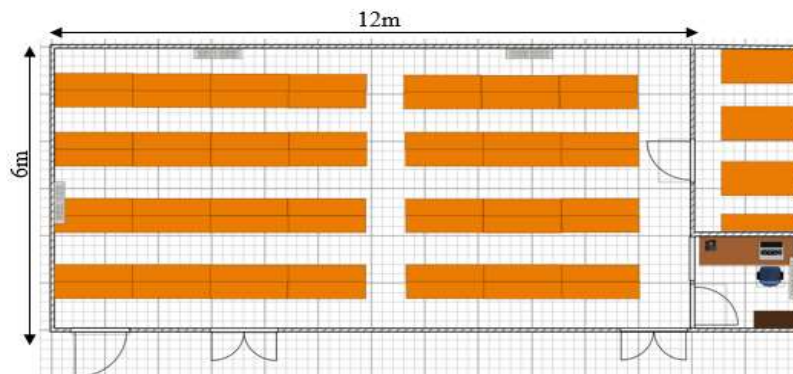
Perancangan ruang *filing* rekam medis sudah memenuhi sesuai dengan standar ruang *filing*. Terdapat satu meja untuk petugas rekam medis di ruang *filing*, serta komputer untuk memeriksa dan mencari berkas pada aplikasi [15]. Desain ruang dan tata letak di RS Mitra Sehat Situbondo tersebut berpedoman terhadap standar Permenkes No 48 Tahun 2016 [16]. Hal tersebut sudah sejalan dengan hasil desain peneliti tentang ruang *filing* yang baru saat ini. Ruang *filing* baru berukuran 72 m² di desain dengan menyesuaikan ruang yang ada saat ini yaitu menggabungkan dengan 3 ruang yang dapat menampung rak penyimpanan sebanyak 28 rak dengan 2 muka.

Rak *filing* di Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo didesain sesuai dengan antropometri petugas untuk lebih memudahkan petugas ketika mengambil dan meletakkan kembali rekam medis di dalam rak. Ruang *filing* dilengkapi juga dengan prasarana berupa meja kerja dan kursi yang ukurannya sudah disesuaikan dengan antropometri petugas hal ini bertujuan agar kenyamanan petugas terjamin serta dapat menghindari penyakit akibat kerja dan meningkatkan produktivitas kerja petugas *filing*. Sarana dan prasarana yang ada diatur sedemikian rupa sehingga tercipta ruang kerja yang nyaman, serta dapat memudahkan efisiensi kerja dan meningkatkan nilai efisiensi penataan ruang kerja [17]. Berikut hasil desain menggunakan aplikasi SweetHome3D:



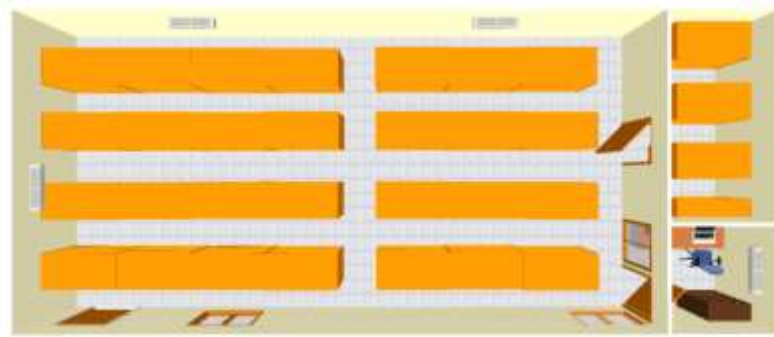
Gambar 6. Desain Ruang *Filing* Baru Tampak Depan

Berdasarkan gambar 5. diatas merupakan desain ruang *filing* baru tampak depan. Dari gambar tersebut diketahui bahwa desain ruangan yang baru memiliki 1 pintu sebagai akses keluar masuk petugas rekam medis ke dalam ruang *filing* dan memiliki 2 jendela.



Gambar 7. Denah Ruang *Filing* Baru Pakai Rak

Dari gambar 6. diatas merupakan denah ruang *filing* yang baru apabila terdapat rak penyimpanan rekam medis. Pada denah ruang *filing* yang baru diketahui bahwa ruangan tersebut di dalamnya terdapat ruang *filing* rekam medis aktif, ruang *filing* rekam medis inaktif, dan ruang kerja petugas *filing*. Selain itu, pada ruang *filing* baru diatas juga terdapat sarana berupa pintu dengan ukuran tinggi 215 cm x lebar 120 cm, jendela dengan ukuran lebar 120 cm x tinggi 200 cm, rak penyimpanan rekam medis dengan ukuran panjang 146,41 cm x lebar 36 cm x tinggi 180,38 cm, kursi kerja dengan ukuran panjang 152,41 cm x lebar 49,76 cm, dan meja kerja dengan ukuran panjang 146,41 cm x lebar 62,23 cm x tinggi 81,12 cm.



Gambar 8. Desain Ruang *Filing* Baru Tampak Atas

Gambar 7. diatas merupakan desain ruang *filing* baru tampak atas. Ruang *filing* yang baru berukuran 72m² di desain dengan menyesuaikan ruang yang ada saat ini yaitu menggabungkan dengan 3 ruang dapat menampung rak penyimpanan sebanyak 28 rak

dengan 2 muka. Penataan ruang atau tata letak ruang *filing* berpengaruh penting dalam kegiatan pelayanan yang diberikan oleh unit rekam medis sehingga perlunya tata ruang yang nyaman agar pelayanan dapat berjalan secara lancar dan maksimal [18]. Rak penyimpanan di desain sesuai dengan antropometri petugas untuk lebih memudahkan petugas ketika mengambil dan meletakkan kembali rekam medis di dalam rak. Dengan desain rak yang sesuai dengan antropometri meminimalisir dari terjadinya kecelakaan kerja ataupun kelelahan kerja [19]. Penataan ruang *filing* yang baru saat ini dilengkapi dengan ruang admin petugas *filing* berjumlah 3 orang dengan sistem kerja *shift* sebagai admin yang bertanggung jawab dalam peminjaman serta pengembalian rekam medis dan dilengkapi juga dengan ruang untuk berkas *inaktif*. Ruang *filing* dilengkapi juga dengan prasarana berupa meja kerja dan kursi kerja yang ukurannya sudah disesuaikan dengan antropometri petugas di Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo, hal ini bertujuan agar kenyamanan petugas terjamin serta dapat menghindari penyakit akibat kerja dan meningkatkan produktivitas kerja petugas *filing*. Penataan ruang *filing* rekam medis juga harus mempertimbangkan dari segi ergonomi untuk menghindari kelelahan kerja atau kecelakaan kerja [20]. Berikut adalah sarana dan prasana yang terdapat pada ruang *filing* yang baru:

1. Ruang *Filing* Inaktif
 - a. 4 Rak Rekam Medis Inaktif (2 Muka)
 - b. 1 Pintu
2. Ruang Petugas *Filing*
 - a. 1 Meja Kerja
 - b. 1 Kursi Kerja
 - c. 1 Komputer/Laptop
 - d. 1 Telepon
 - e. 1 *Air Conditioner* (AC)
 - f. 1 Lemari Arsip
 - g. 1 Jendela Kaca
 - h. 1 Pintu
3. Ruang *Filing* Aktif
 - a. 28 Rak Rekam Medis Aktif (2 Muka)
 - b. 3 *Air Conditioner* (AC)
 - c. 2 Jendela
 - d. 1 Pintu

Simpulan

Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo berpedoman pada Permenkes Tahun 2016 tentang Standar K3 Perkantoran saat mendesain ruang dan tata letak. Ruang *filing* baru berukuran 72 m² dirancang untuk menyesuaikan ruang yang ada saat ini, menggabungkan tiga ruangan yang dapat menampung 28 rak penyimpanan dengan dua muka. Ruang *filing* rawat inap di Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo sebelumnya berukuran 20 m² dan 16 m²,

sedangkan ruang filing rawat jalan berukuran 9 m². Namun dikarenakan adanya perubahan sistem penyimpanan ruang filing dari desentralisasi menjadi sentralisasi, ketiga ruang filing tersebut digabung menjadi satu ruang filing guna untuk lebih terpusat dalam penyimpanan berkas rekam medis dan untuk lebih bisa mengatur jarak antar rak sesuai ukuran antropometri lebar bahu petugas filing. Aspek ergonomi dalam desain ruang kerja sangat penting untuk memastikan kenyamanan dan produktivitas para pengguna. Untuk merancang desain meja, kursi, dan rak penyimpanan rekam medis yang ergonomi, penting untuk mempertimbangkan dimensi antropometri dari petugas ruang filing. Dari hasil perhitungan kebutuhan jumlah rak 2 muka yang dibutuhkan guna menyimpan Rekam Medis di 5 tahun yang akan datang adalah sebanyak 28 rak yang dapat menampung 215.180 rekam medis.

Referensi

- A. P. Putri, E. Triyanti, and D. Setiadi, "Analisis Tata Ruang Tempat Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Pasien Ditinjau dari Aspek Antropometri Petugas Rekam Medis," *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, vol. 2, no. 2, 2014.
- A. Windari, E. Susanto, E. Garekam Mediselia, and H. Maula, "Tinjauan Aspek Ergonomi Berdasarkan Antropometri Petugas Filing terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Petugas," *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, vol. 1, no. 2, pp. 81–87, 2018.
- D. Jepisah, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ergonomi Ruangan Filing terhadap Akses Petugas Rekam Medis di RSUD Siak Tahun 2018," *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, vol. 14, no. 1, 2020.
- D. Rahmania, A. P. Wicaksono, and N. Nuraini, "Desain Rak Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya," *J-REMI: Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, vol. 2, no. 1, pp. 1–10, 2020.
- E. Estiyana and S. Widyanti, "Tinjauan Deskriptif Aspek Ergonomi Tata Ruang Tempat Penyimpanan Rekam Medis di Rumah Sakit Pelita Insani Martapura," *Jurnal Kesehatan Indonesia*, vol. 11, no. 2, pp. 87–93, 2021.
- H. Hammaminata, M. W. Santi, and R. A. Wijayanti, "Desain Ergonomi Ruang Filing Rekam Medis Rawat Inap di RSUD dr. Saiful Anwar Malang," *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, pp. 414–424, 2021.
- H. Purnomo, *Antropometri dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, pp. 1–26, 2013.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Pedoman Teknis Bangunan dan Prasarana Rumah Sakit Umum Kelas D." Jakarta: Direktorat Bina Pelayanan Penunjang Medik dan Sarana Kesehatan, 2014.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis," 2022.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit," 2020.
- M. R. Dinia, "Perancangan Ulang Tata Letak Ruang Unit Rekam Medis dalam Peningkatan Produktivitas Kerja di Rumah Sakit Paru Surabaya," *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr. Soetomo*, vol. 3, no. 2, pp. 169–177, 2017.
- N. Cahyaningrum, F. Wulandari, I. Rahayu, and U. Nurfathin, "Prediksi Kebutuhan Rak dan Ruang Filing Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Hidayah Boyolali Tahun 2022–2026," dalam *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional*, pp. 440–443, 2022.
- O. Sativa, "Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Berkas Rekam Medis pada Ruang Penyimpanan di Rumah Sakit Jiwa Aceh Tahun 2022," *PERISAI: Jurnal Pendidikan dan Riset Ilmu Sains*, vol. 2, no. 1, pp. 111–124, 2023.
- P. M. K. RI, "Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perkantoran," *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, No. 48, pp. 1–98, 2016.
- R. A. Pratiwi, *Desain Ruang Unit Kerja Rekam Medis Berdasarkan Aspek Ergonomi di Puskesmas Patrang*. Politeknik Negeri Jember, 2020.
- S. C. Budi, *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. 2011.
- S. Farlinda, R. Nurul, and S. A. Rahmadani, "Pembuatan Aplikasi Filing Rekam Medis Rumah Sakit," *Jurnal Kesehatan*, vol. 5, no. 1, pp. 8–13, 2017.
- V. Andhini, "Hubungan Antropometri dengan Kursi Kerja di Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Mojokerto," *Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, vol. 7, no. 2, pp. 200–209, 2018.
- W. S. Dewi, "Rancangan Kebutuhan Rak dan Luas Ruang Penyimpanan Rekam Medis di Rumah Sakit Putri Hijau," *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda*, vol. 5, no. 1, pp. 53–61, 2020.